

TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG AKAN MENJALANI KEMOTERAPI KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT JASA KARTINI TASIKMALAYA

ANXIETY LEVELS OF PRE-CHEMOTHERAPY CA MAMMAE PATIENTS IN CHEMOTHERAPY ROOM AT JASA KARTINI HOSPITAL IN TASIKMALAYA

Wawan Rismawan¹, Chita Widya FAP²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, STIKes BTH Tasikmalaya

Jl. Cilolohan Nomor 36 Tasikmalaya

email: wawan_rismawan@stikes-bth.ac.id

ABSTRACT

Background : Breast cancer is one of the leading causes of death worldwide, 78% of breast cancer patients are women aged over 50 years (Kusumawati, 2015: 87). Medical management in breast cancer is chemotherapy and one of the side effects is anxiety. **Objective :** to determine the anxiety level of pre-chemotherapy patients. **Research Methods :** This type of research is descriptive, sampling has been done using the entire sample (saturated sample) of 25 respondents. Data collection techniques using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. **Results:** The results after the study showed that the majority of patients who would undergo chemotherapy had severe anxiety in 12 respondents (48.0%), the majority of breast cancer patients in stage III had 13 respondents (52.0%), due to sufferers breast cancer was diagnosed at an advanced stage, and based on age of anxiety occurred most at the age of 50 years as many as 4 respondents (16%). Symptoms that often appear to respondents are tightness, anxiety, sadness, and dizziness. **Conclusion:** The incidence of stage III breast cancer is most often found in respondents who experience severe anxiety.

Keywords: cancer mammae, anxiety, chemotherapy

Diterima: 21 Juni 2020

Direview: 15 Juli 2020

Diterbitkan: 31 Agustus 2020

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia, 78% pasien kanker payudara adalah wanita berusia diatas 50 tahun (Kusumawati, 2015:87). Penatalaksanaan medis pada *ca mammae* adalah kemoterapi dan mempunyai efek samping salah satunya adalah kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pra kemoterapi. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (sampel jenuh) sebanyak 25 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *ca mammae* mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (48,0%), sebagian besar pasien *ca mammae* pada stadium III mengalami sebanyak 13 responden (52,0%), dikarenakan penderita *ca mammae* didiagnosis sudah pada stadium lanjut, dan berdasarkan usia kecemasan terjadi paling banyak pada usia 50 tahun sebanyak 4 responden (16%). Gejala yang sering muncul pada responden adalah sesak, cemas, sedih, dan pusing. **Simpulan:** Kejadian *ca mammae* stadium III paling banyak ditemukan dan reesponden mengalami kecemasan berat.

Kata Kunci : kanker payudara, kecemasan, kemoterapi

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut data dari *World Health*

Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir 78% pasien kanker payudara adalah wanita berusia diatas 50 tahun. Kanker payudara dapat

menyerang wanita di setiap jenjang usia (Kusumawati, 2015:87).

Menurut data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PUSDATIN) tahun 2015 lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan, yaitu: (1) Indeks massa tubuh tinggi, (2) Kurang konsumsi buah dan sayur, (3) Kurang aktivitas fisik, (4) Penggunaan rokok, dan (5) Konsumsi alkohol berlebihan. Merokok merupakan faktor risiko utama kanker yang menyebabkan terjadinya lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia dan sekitar 70% kematian akibat kanker paru di seluruh dunia (Cecep, 2015:1).

Menurut data dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Cecep, 2015:4).

Menurut data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PUSDATIN) tahun 2015 bahwa penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5‰, sedangkan prevalensi kanker payudara

tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Di Jawa Barat prevalensi kanker payudara sebesar 0,3% dengan jumlah 6.701 penduduk yang mengalami penyakit kanker payudara (Cecep, 2015:4).

Peneliti memperoleh data dari Sub Bagian Rekam Medik RS Jasa Kartini Tasikmalaya, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017 sebanyak 49 orang yang menjalani kemoterapi, sedangkan pada bulan Desember 2017 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 30 orang, dan jumlah kunjungan per bulan penderita kanker yang dikemoterapi rata-rata sebanyak 40 pasien yang meliputi kanker payudara menduduki peringkat ke-1, kanker serviks menduduki peringkat ke-2.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini deskriptif kuantitatif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (kecemasan) yang terjadi didalam suatu populasi (pasien pra-kemoterapi) (Notoatmodjo, 2012:134).

Populasi adalah pasien dengan *ca mammae* dengan jumlah responden 25 responden, dengan kriteria responden yang akan menjalani kemoterapi kanker payudara di ruang kemoterapi RS Jasa Kartini Tasikmalaya. Sampel yang diteliti yaitu pasien yang menderita kanker

payudara yang akan menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RS Jasa Kartini Tasikmalaya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner *HARS* (lampiran 1), dengan analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	46	1	4,0 %
2	50	4	16,0 %
3	51	3	12,0 %
4	52	2	8,0 %
5	53	2	8,0 %
6	54	1	4,0 %
7	55	3	12,0 %
8	56	2	8,0 %
9	57	2	8,0 %
10	58	1	4,0 %
11	60	2	8,0 %
12	61	1	4,0 %
13	63	1	4,0 %
Jumlah		25	100,0%

Usia responden yang paling banyak mengalami kecemasan pra kemoterapi di ruang Kemoterapi RS. Jasa Kartini Tasikmalaya yaitu sebanyak 4 responden (16,0%) pada usia 50 tahun.

Peneliti menemukan bahwa kejadian *ca mammae* sering terjadi pada usia >50 tahun sesuai dengan teori kanker payudara atau *carcinoma mammae* merupakan kanker yang paling banyak dijumpai pada wanita. Setelah pubertas 70% kasus timbul pada wanita yang berusia 50 tahun (Savitri, 2014:146).

Tabel 2. Stadium Kanker Payudara Responden

No	Stadium	Frekuensi	Persentase
1	Stadium I	0	0%
2	Stadium II	3	12,0%
3	Stadium III	13	52,0%
4	Stadium IV	9	36,0%
Jumlah		25	100,0%

Stadium Kanker Responden sebagian besar kejadian kecemasan pra kemoterapi di ruang kemoterapi RS. Jasa Kartini terjadi pada stadium 3 yaitu sebanyak 13

responden (52,0%), stadium 4 sebanyak 9 responden (36%), dan yang paling sedikit pada stadium II sebanyak 3 responden (12,0%).

Responden telat melakukan pemeriksaan sedini mungkin sehingga sebagian besar responden terdiagnosis pada saat memasuki stadium lanjut dan paling banyak pada stadium III. Pada teori Smeltzer & Bare (2011) mengatakan bahwa perasaan cemas akan timbul karena dampak pengobatan dan ketika sudah ditentukan stadiumnya.

Tabel 3. Kecemasan Responden

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada kecemasan	0	0%
2	Kecemasan Ringan	2	8,0%
3	Kecemasan Sedang	5	20,0%
4	Kecemasan Berat	12	48,0%
5	Panik	6	24,0%
Jumlah		95	100%

Sebanyak 12 responden (48,0%) mengalami kecemasan berat, 5 responden (20%) mengalami kecemasan sedang dan 2 responden (8%) mengalami kecemasan ringan. Karakteristik kecemasan pada responden yang mengalami kecemasan yaitu cemas, gelisah, tremor, mual muntah, nafsu makan berkurang, sedih, sesak, pusing, sering buang air kecil, tidak bisa menahan air kencing, dan sukar tidur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar kejadian *ca mammae* di ruang kemoterapi RS. Jasa Kartini terjadi pada stadium 3 yaitu sebanyak 13 responden (52,0%), kejadian kecemasan pra kemoterapi *ca mammae* di ruang kemoterapi RS. Jasa Kartini mengalami kecemasan berat yaitu

sebanyak 12 responden (48,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan setiap responden berbeda-beda walaupun dalam tahap stadium yang sama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui tingkat kecemasan yang paling sering di rasakan oleh responden di ruang kemoterapi RS Jasa Kartini Tasikmalaya adalah kecemasan berat dan tingkat kecemasan berat paling banyak pada *ca mammae* pada stadium III.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terim kasih banyak kepada STIKes BTH Tasikmalaya khususnya Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang terus memotivasi dan memfasilitasi penelitian-penelitian tentang Keperawatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, N. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa hal 200-203 Vol 1*. Gresik: Salemba Medika.

Adipo, S., Rahmalia Hairani Damanik, S., RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru, P., & Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. tersedia dalam <https://media.neliti.com/media/publications/189359-ID-hubungan-dukungan-keluarga-dengan->

[tingka.pdf](#) diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

Ambarwati, W. (2014). *Efek Samping Kemoterapi Secara Fisik Pasien Pada Kanker Servik*. Jurnal Keperawatan, 1-10.

BPPSDMK (2016). *Modul Keperawatan Jiwa Komprehensif. 2016 Vol. 1*. tersedia dalam <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Jiwa-Komprehensif.pdf>

Bintang, Y. A., Ibrahim, K., & Emaliyawati, E. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress dan Depresi Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Salah Satu RS di Kota Bandung*. diakses pada tanggal 18 Januari 2018

Cecep. (2015). *Situasi Penyakit Kanker, 1-5*, tersedia dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_kanker.pdf&ved=2ahUKEwiv36iVp-PZAhUKM48KHWIECsQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw1ykGF5XgQwK17M6MXegmzk diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 17.09 WIB.

Chen, S. (2012). *Clinical Oncology Page 378. University of Toronto*.

Dharma Setiawan, S. (2015). *The Effect Of Chemotherapy in Cancer Patient To Anxiety*. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/ind>

- ex.php/majority/article/viewFile/587/591 diakses pada tanggal 18 Januari 2018.
- Huda, A. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jakarta. Mediacion
<https://www.docdoc.com/id/info/procedure/radiation-therapy> diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- Nurpeni, dkk. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) Di Ruang Angsoka III RSUP Sanglah Denpasar, tersedia dalam <http://erepo.unud.ac.id/10051/> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Notoatmodjo, S . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
Kemoterapi dan Efek Samping Kemoterapi.
[repository.unimus.ac.id/876/3/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/876/3/BAB%20II.pdf) diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Kusumawati, Farida. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Malang. Salemba Medika
- Melia, dkk. (2011). *Hubungan Anytara Frekuensi Kemoterapi Dengan Status Fungsional Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Sanglah Denpasar*.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi & Pencegahan Kanker Pada Wanita hal 50- 95. Vol. 1*. Jakarta. Sagung Seto.
- Sarwono, W. (2015). *Pengantar Ilmu Kandungan, Edisi 3*. Jakarta. Yayasan Pustaka
- Sudrajat, C. A. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Self Esteem Pada Penderita Kanker Payudara di Bandung Cancer Society. Skripsi*. Diunduh dari elibrary.unisba.ac.id/files2/Skr.12.50.06020.pdf
- Wijayanti. (2008). *Pasien Kanker Payudara*. Jakarta. EGC
- Yunitasari, L. N. (2012). *Hubungan Beberapa Faktor Demografi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Diagnosis Kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. tersedia didalam <http://www.medicahospitalia.rskariadi.co.id/index.php/mh/article/view/58> diakses tanggal 19 Januari 2018.

Lampiran 1

Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)

Nomor Responden :
 Nama Responden :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Tanggal Pemeriksaan :

Apakah perawat melakukan hipnoterapi sebelum tindakan operasi?

1. Ya

2. Tidak

Skor : 1 = ringan
 2 = sedang
 3 = berat
 4 = berat sekali

Total Skor : 14 – 20 = kecemasan ringan
 21 – 27 = kecemasan sedang
 28 – 41 = kecemasan berat
 42 – 56 = Panik

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Perasaan Ansietas - Cemas - Firasat Buruk - Takut Akan Pikiran Sendiri - Mudah Tersinggung					
2	Ketegangan - Merasa Tegang - Lesu - Tak Bisa Istirahat Tenang - Mudah Terkejut - Mudah Menangis - Gemetar - Gelisah					
3	Ketakutan - Pada Gelap - Pada Orang Asing - Ditinggal Sendiri - Pada Binatang Besar - Pada Keramaian Lalu Lintas - Pada Kerumunan Orang Banyak					
4	Gangguan Tidur - Sukar Masuk Tidur - Terbangun Malam Hari					

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Nyenyak - Bangun dengan Lesu - Banyak Mimpi-Mimpi - Mimpi Buruk - Mimpi Menakutkan 					
5	<ul style="list-style-type: none"> Gangguan Kecerdasan - Sukar Konsentrasi - Daya Ingat Buruk 					
6	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan Depresi - Hilangnya Minat rangnya Kesenangan Pada Hobi - Sedih - Bangun Dini Hari saan Berubah-Ubah Sepanjang Hari 					
7	<ul style="list-style-type: none"> Gejala Somatik (Otot) - Sakit dan Nyeri di Otot-Otot - Kaku - Kedutan Otot - Gigi Gemerutuk - Suara Tidak Stabil 					
8	<ul style="list-style-type: none"> Gejala Somatik (Sensorik) - Tinitus - Penglihatan Kabur - Muka Merah atau Pucat - Merasa Lemah - Perasaan ditusuk-Tusuk 					
9	<ul style="list-style-type: none"> Gejala Kardiovaskuler - Takhikardia - Berdebar - Nyeri di Dada - Denyut Nadi Mengeras -Perasaan Lesu/Lemas Seperti Mau pingsan -Detak Jantung Menghilang (Berhenti Sekejap) 					
10	<ul style="list-style-type: none"> Gejala Respiratori - Rasa Tertekan atau Sempit Di Dada - Perasaan Tercekik - Sering Menarik Napas - Napas Pendek/Sesak 					
11	<ul style="list-style-type: none"> Gejala Gastrointestinal - Sulit Menelan - Perut Melilit - Gangguan Pencernaan - Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan - Perasaan Terbakar di Perut - Rasa Penuh atau Kembung - Mual - Muntah - Buang Air Besar Lembek - Kehilangan Berat Badan- 					

	Sukar Buang Air Besar (Konstipasi)					
12	Gejala Urogenital - Sering Buang Air Kecil - Tidak Dapat Menahan Air Seni - Amenorrhoe - Menorrhagia - Menjadi Dingin (Frigid) - Ejakulasi Praecoeks - Ereksi Hilang - Impotensi					
13	Gejala Otonom - Mulut Kering - Muka Merah - Mudah Berkeringat - Pusing, Sakit Kepala - Bulu-Bulu Berdiri					
14	Tingkah Laku Pada Wawancara - Gelisah - Tidak Tenang - Jari Gemetar - Kerut Kening - Muka Tegang - Tonus Otot Meningkat - Napas Pendek dan Cepat - Muka Merah					